Jurnalisme Institusi sebagai Strategi Reputasi: Analisis Framing Pemberitaan di Website UIN Jakarta Periode Juni 2025-Juni 2026

Meisa Aqilah Nanda Halim[1], Yaya Fitria[2], Amalia Zahra Nurhadi[3]

Abstrak

Penelitian ini menganalisis praktik jurnalisme institusi pada website resmi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (uinjkt.ac.id) dalam membangun dan mempertahankan reputasi perguruan tinggi. Dengan meneliti 802 artikel berita periode Juni 2025 hingga Juni 2026 serta didukung wawancara mendalam, penelitian ini membedah strategi pemberitaan yang diterapkan institusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa website resmi UIN Jakarta telah menjalankan fungsi jurnalisme institusi melalui pemberitaan yang memenuhi prinsip-prinsip jurnalistik seperti akurasi, verifikasi, dan nilai berita. Temuan juga menunjukkan bahwa framing berita didominasi oleh topik kegiatan kampus sebanyak 289 artikel (36,03%), keterbukaan informasi 208 artikel (25,94%), dan kerja sama 130 artikel (16,21%). Publikasi selanjutnya meliputi kategori prestasi sebanyak 90 artikel (11,22%), berita alumni 39 artikel (4,86%), fasilitas 29 artikel (3,62%), serta cerita mahasiswa sebanyak 17 artikel (2,12%).

Kata Kunci: Jurnalisme Institusi, Analisis Framing, Robert Entman, Reputasi Perguruan Tinggi, Humas UIN Jakarta

Abstract

This study analyzes the practice of institutional journalism on the official website of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (uinjkt.ac.id) in building and maintaining the university's reputation. By examining 802 news articles from June 2025 to June 2026, supported by in-depth interviews, this study explores the news strategy implemented by the institution. The results show that the official website of UIN Jakarta has fulfilled the function of institutional journalism through reporting that adheres to journalistic principles such as accuracy, verification, and newsworthiness. The findings also reveal that news framing is dominated by campus activities with 289 articles (36.03%), information transparency with 208 articles (25.94%), and partnerships with 130 articles (16.21%). Subsequent publications include the achievement category with 90 articles (11.22%), alumni news with 39 articles (4.86%), facilities with 29 articles (3.62%), and student stories with 17 articles (2.12%).

***Keywords**: Institutional Journalism, Framing Analysis, University Reputation, Brand Journalism, Corporate Newsroom.*

[1] Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, meisaamemee@gmail.com

[2] Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yayahfitriyah061@gmail.com

[3] Program Studi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, zahraaaliaa687@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah mengubah cara institusi membangun komunikasi dengan publik. Transformasi pendekatan dalam komunikasi perlu dilakukan dengan tata kelola ulang rencana komunikasi strategis sebagai cara mengubah pola komunikasi di era digital (Syarif Budirianto, 2020, hlm. 69). Kehadiran media sosial terutama website institusi tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi media strategis untuk membangun hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Lebih rinci, pekerjaan seorang humas pada website berita menjadikan salah satu kanal komunikasi yang dapat diakses seluruh masyarakat kapan saja dan di mana saja, hal ini juga berlaku pada media institusi pendidikan yang memanfaatkan website berita tidak hanya menjadi tempat informasi namun, menjadi tempat interaksi bahkan, dapat membentuk citra dan reputasi melalui konstruksi realitas yang menonjolkan berbagai aspek (Kurniawan, 2024, hlm. 393).

Profesi seorang jurnalis yang berada pada institusi setiap aktivitasnya tunduk pada institusi dan peraturan jurnalistik yang ditetapkan hukum untuk menjalankan aktivitas jurnalistik. (Abdul Choliq Dahlan,2011, 396) Mudahnya, jurnalisme institusi ialah aktivitas jurnalistik yang tunduk pada peraturan dan hukum di sebuah institusi melalui media yang dimiliki dengan kaidah dasar jurnalistik diantaranya, aktivitas peliputan, wawancara, verifikasi, penulisan berita dan penyuntingan dengan tujuan menyampaikan sebuah informasi secara cepat, sesuai fakta yang dikemas secara menarik dan dapat menarik perhatian sejumlah pembaca (Mukaromah, 2019, hlm. 83). Sekaligus membangun hubungan kepercayaan serta reputasi institusi.

Institusi dituntut untuk mempertahankan stabilitas tetapi juga adaptabilitas karena sifatnya yang sosial alias saling terkait erat dengan institusi lain. Dengan begitu, jurnalisme sebagai institusi yaitu bentuk kepercayaan, norma dan aturan yang telah membentuk institusi (Vos, 2019, hlm. 2). Selain itu, media sosial pemberitaan pada institusi salah satu cara penyampaian informasi secara cepat dan akurat, intensitas tinggi dari masyarakat terhadap penggunaan media digital juga menjadi faktor untuk institusi bahwa sebuah institusi harus adaptif dan memanfaatkan *platform* ini untuk menunjang kemudahan sekaligus menjadi alat digital yang dapat mendukung kegiatan jurnalisme ke bentuk yang lebih sempurna hal itu yang dinamakan jurnalisme institusi (Rulli Nasrullah, 2024, hlm. 3).

Masyarakat kini lebih sering menilai kredibilitas lembaga pendidikan berdasarkan konten yang mereka lihat di dunia maya. Unggahan foto kegiatan mahasiswa, video prestasi dosen, testimoni alumni, atau kampanye sosial yang dilakukan lembaga memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi publik. Dengan demikian, media sosial berfungsi bukan hanya sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai ruang representasi nilai, budaya, dan identitas lembaga pendidikan (Maisarah, 2025, vol.1, 31-40). Kondisi tersebut mendorong setiap institusi pendidikan tinggi untuk mengoptimalkan media digital sebagai bagian dari strategi komunikasi yang mampu menjangkau audiens secara lebih luas selain itu, pada umumnya kajian membahas mengenai media sosial dan hubungan masyarakat, pada penelitian ini mengkaji bagaimana praktik jurnalisme pada institusi dibentuk melalui framing penulisan berita (Nurhidayah, 2022, hlm. 108).

Kajian pada bidang hubungan masyarakat menunjukkan bahwa efektivitas media sosial dalam mendukung kegiatan ini dipengaruhi dengan faktor kualitas dan kuantitas konten yang dipublikasikan serta melihat bagaimana audiens terlibat dalam konten ini. Pada penelitian ini, penulis melakukan pengembangan penelitian pada publikasi berita di website berita UIN Jakarta dengan melihat dari aspek kualitas juga kuantitas publikasi sehingga mengetahui adanya kesamaan dan perbedaan dengan kajian terdahulu (Irwan & Misidawati, 2025, hlm. 2348).

Berbagai studi terdahulu telah banyak mengkaji mengenai transformasi komunikasi digital dan peran strategis kelembagaan (Irwan & Misidawati, 2025; A. Rusdiana, 2021). Meskipun demikian, sebagian

besar literatur tersebut masih berfokus pada fungsi kehumasan secara umum atau penyebaran informasi satu arah melalui media sosial. Celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak dieksplorasi adalah bagaimana integrasi antara praktik jurnalisme institusi berbasis *website* resmi dan analisis *framing* digunakan untuk membangun legitimasi serta hubungan yang berkelanjutan dengan publik. Oleh karena itu, artikel ini mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan kebaruan berupa kajian mendalam mengenai jurnalisme institusi institusional berbasis *website* dan pembingkaian pesan (*framing*) di era digital.

Suatu institusi adalah struktur sosial yang kompleks dan dibentuk oleh jaringan aturan dan aktivitas yang saling berhubungan dari segi peran, teknologi, norma dan kerangka makna kolektif untuk mempertahankan nilainya. Institusi merupakan suatu bentuk organisasi yang secara tetap tersusun dari pola kelakuan, peranan, dan relasi sebagai cara yang mengikat guna tercapainya kebutuhan sosial dasar (A. Rusdiana, 2021, hlm. 4). Jurnalisme juga menjadi institusional ketika melampaui satu orang, kelompok atau organisasi, komunitas profesional atau seperangkat praktik sosial. Selain itu, institusional dianggap ketika hal itu menunjukkan kualitas ketahanan yang tertanam dari masa ke masa hal ini sejalan dengan apa yang sudah dibahas pada paragraf sebelumnya bahwa, jurnalisme institusi memiliki pola kerja yang mempertahankan konsistensi dan kualitas.

Menurut Vos (2019), pendekatan ini tidak bertujuan membenarkan praktik yang dilakukan oleh institusi, melainkan memberikan ruang bagi analisis yang kritis terhadap bagaimana institusi membangun dan menyajikan realitas melalui pemberitaan. Lebih lanjut, sebagaimana ditekankan oleh Reese (2022), dalam konteks penelitian ini Website UIN Jakarta News dipahami sebagai media yang dikelola oleh institusi dan menjalankan praktik produksi berita, sehingga menarik untuk dianalisis melalui perspektif *framing* guna melihat bagaimana realitas mengenai aktivitas dan reputasi UIN Jakarta dikonstruksi dalam setiap pemberitaan.

Website UIN Jakarta News menjadi salah satu media utama UIN Jakarta dalam menyampaikan informasi kepada publik, sivitas akademika dan antar institusi, platform digital pemberitaan ini dikelola oleh Pusat Informasi Humas UIN Jakarta. Dari periode bulan Juni 2025 hingga bulan Juni 2026 website tersebut telah mempublikasikan sebanyak 802 berita yang memuat berbagai informasi mengenai prestasi mahasiswa, kerjasama kelembagaan, pengembangan fasilitas, kegiatan kampus, cerita alumni, cerita mahasiswa, hingga artikel berita humanis lainnya.

Tingginya intensitas publikasi pada periode Juni 2025-Juni 2026 menunjukkan bahwa website institusi tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga menjadi sarana komunikasi strategis yang merepresentasikan identitas universitas kepada publik, capaian yang dibuktikan dengan raihan Humas Kemenag Award 2025 sebagai unit publikasi terbaik PTKIN (Indra, 2025). Namun demikian, kategori pemberitaan mana yang paling dominan serta bagaimana pola pembingkaiannya membentuk reputasi institusi belum pernah dipetakan secara sistematis, sehingga menjadi celah yang diisi oleh penelitian ini (rincian frekuensi disajikan pada Tabel 1, bagian Hasil dan Pembahasan).

Capaian ini menjadi indikasi awal keberhasilan implementasi strategi promosi digital yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan audiens muda. Evaluasi secara mendalam tetap diperlukan untuk memastikan bahwa peningkatan kuantitas tersebut berbanding lurus dengan kualitas layanan informasi yang diterima calon mahasiswa.

Meskipun aktivitas pemberitaan pada media UIN Jakarta memiliki kuantitas yang cukup besar-dianalisis melalui *database* Pusat Informasi Humas UIN Jakarta, belum diketahui isu apa yang sering diangkat dalam penulisan, reputasi apa yang ditunjukkan dan diarahkan, bagaimana realitas dikonstruksi dan bagaimana sistem kerja dari Pusat Informasi Humas UIN Jakarta dalam mengelola pemberitaan. Untuk mengetahui realitas dikonstruksi dengan cara apa, maka penelitian ini dikaji dengan analisis framing Robert N. Entman dengan empat perangkat dan teknik sampling.

Melihat perkembangan media pada institusi, lebih rinci, melihat konsistensi publikasi berita di UIN Jakarta News, hal ini penting untuk dikaji lebih dalam untuk mengetahui framing yang dibentuk oleh penulis berita terhadap institusi, yaitu bagaimana website UIN Jakarta mengkonstruksi realitas mengenai aktivitas dan citra institusi melalui pemilihan fakta, penonjolan aspek tertentu, serta penyusunan narasi dalam setiap pemberitaan yang ditulis. Setiap pemberitaan tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga merupakan hasil proses framing melalui seleksi isu, pemilihan narasumber, dan penyusunan narasi. Framing dalam publikasi berita berpotensi memengaruhi persepsi publik terhadap citra dan reputasi institusi. Namun, hingga saat ini belum diketahui bagaimana Website UIN Jakarta News membingkai berbagai peristiwa dalam upaya membangun reputasi institusi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan menganalisis framing pemberitaan pada Website UIN Jakarta News Official menggunakan model analisis framing Robert N. Entman untuk memahami bagaimana praktik jurnalisme institusi digunakan sebagai strategi membangun reputasi universitas.Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana pengelolaan informasi di ruang digital institusi dijalankan guna membangun reputasi lembaga. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan yakni

1. Bagaimana kecenderungan kategori pemberitaan pada *website* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama periode Juni 2025–Juni 2026?
2. Bagaimana *framing* model Robert N. Entman diterapkan pada kategori pemberitaan dominan serta apa implikasinya terhadap reputasi institusi?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) yang menempatkan analisis *framing* kualitatif sebagai pisau analisis utama, didukung oleh analisis isi kuantitatif deskriptif. Dalam praktiknya, analisis kuantitatif tidak menjadi fokus akhir, melainkan berfungsi sebagai instrumen awal untuk memetakan dan menyeleksi volume data berita pada *website* UIN Jakarta News secara faktual. Dengan data kuantitatif tersebut, peneliti dapat menentukan sampel berita yang paling representatif untuk kemudian dibedah secara mendalam melalui analisis *framing* guna mengungkap konstruksi realitas dan kecenderungan sudut pandang (*angle*) media.

Analisis *framing* dilakukan menggunakan model *framing* Robert N. Entman yang menitikberatkan pada proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dalam sebuah teks berita melalui empat perangkat analisis, yaitu *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi analisis isi dan wawancara mendalam. Teknik analisis isi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh berita yang dipublikasikan pada website resmi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama periode penelitian. Seluruh berita kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori pemberitaan dan dihitung frekuensi kemunculannya untuk mengetahui kecenderungan praktik jurnalisme institusi. Berdasarkan hasil klasifikasi tersebut, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih berita berdasarkan kriteria: (1) berasal dari kategori pemberitaan dominan hasil analisis isi; (2) memiliki judul yang jelas dan merepresentasikan tema kategori; (3) memiliki isi berita minimal 500 kata dengan pertimbangan bahwa panjang teks dapat memadai untuk membedah perangkat pembingkaian secara mendalam serta sejalan dengan standar konvensional pemberitaan media digital yang membutuhkan ruang cukup bagi penjabaran fakta dan kutipan narasumber; dan (4) memuat kutipan narasumber sehingga memungkinkan dilakukan analisis framing menggunakan model Robert N. Entman. Pemilihan tiga berita dari publikasi pada periode Juni 2025 hingga Juni 2026 sebagai *sampling* yang diteliti mendalam dengan model Robert N. Entman juga dipilih berdasarkan jumlah pembaca yang tinggi di masing kategori sehingga dapat menampilkan perwakilan kategori berita yang layak untuk dianalisis mendalam.

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan Zaenal Muttaqin sebagai praktisi Kepala Pusat Informasi dan Humas yang diwawancarai pada 17 Juli 2026 dengan durasi wawancara 24 menit, adapun Aida Adha Siregar seorang jurnalis mahasiswa yang diwawancarai pada 21 Juli dengan durasi wawancara 10 menit.

Pendekatan yang menggabungkan analisis teks framing dengan data wawancara mengenai proses produksi berita ini sejalan dengan arahan D'Angelo dan Kuypers (2010) yang menekankan pentingnya mengintegrasikan perspektif *frame-building* dan analisis isi framing, alih-alih membatasi kajian framing hanya pada level teks semata. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan temuan dari analisis teks atau berita dan hasil wawancara mendalam, untuk mengetahui strategi pemberitaan *website* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam membangun reputasi institusi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena informan wawancara berasal dari satu unit kerja yang sama (Pusat Informasi dan Humas), sehingga validitas informasi lebih difokuskan pada konfirmasi internal institusi ketimbang sumber yang independen lintas unit.

Penelitian terdahulu oleh Mahendra Maulana dan Azwar (2025) dengan judul '*Industri Pakaian Bekas Impor Ilegal dalam Framing Pemberitaan Media Online CNBCIndonesia.com dan Kompas.com*' menunjukkan bahwa media mengonstruksi realitas melalui proses pembingkaian (*framing*) dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu fenomena. Pembingkaian tersebut membentuk konteks dan fokus pemberitaan sehingga menghasilkan penekanan pada isu-isu yang dianggap memiliki nilai penting dalam sebuah peristiwa (Mahendra Maulana & Azwar, 2025, hlm. 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing berita pada website resmi UIN Jakarta didominasi oleh publikasi dengan topik kegiatan kampus 289 artikel dengan persentase 36,03%, keterbukaan informasi 208 artikel dengan persentase 25,94% dan publikasi berita kerja sama 130 artikel dengan persentase 16,21% dengan jumlah total publikasi periode Juni 2025-Juni 2026 sebanyak 802 publikasi artikel berita. Publikasi berita dilanjut dengan kategori pemberitaan prestasi sebanyak 90 artikel berita dengan persentase 11,22%, berita alumni 39 artikel dengan persentase 4,86%, fasilitas 29 artikel dengan persentase 3,62% dan artikel cerita mahasiswa sebanyak 17 artikel dengan publikasi 2,12%.

Pengumpulan data dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan topik pemberitaan pada website resmi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama periode Juni 2025–Juni 2026, dengan total 802 berita. Distribusi kategori pemberitaan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kategori Pemberitaan Website UIN Jakarta News (Juni 2025–Juni 2026)

Kategori	Jumlah Artikel	Persentase
Kegiatan Kampus	289	36,03%
Keterbukaan Informasi	208	25,94%
Kerja Sama	130	16,21%
Prestasi	90	11,22%
Alumni	39	4,86%
Fasilitas	29	3,62%
Cerita Mahasiswa	17	2,12%
Total	**802**	**100%**

Selanjutnya, seluruh berita dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema pemberitaan sehingga diperoleh beberapa kategori topik. Dari hasil pengelompokan, peneliti mendapatkan tiga topik pemberitaan yang paling dominan sebagai fokus penelitian yaitu topik yang paling banyak dipublikasikan selama periode penelitian yakni, publikasi kegiatan kampus, publikasi informasi aktivitas akademik, dan publikasi kerja sama. Berdasarkan ketiga topik tersebut, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih masing-masing satu berita yang memenuhi kriteria penelitian Dari populasi 802 berita, peneliti memilih satu berita paling representatif dari masing-masing kategori dominan, sehingga didapatkan tiga teks utama sebagai unit analisis framing. Meskipun secara kuantitatif jumlah tersebut hanya mencakup 0,37% dari total populasi, pemilihannya mengacu pada prinsip *information power*. Dengan demikian, temuan pada ketiga teks ini bersifat ilustratif dan mendalam pada level kasus, namun tidak dimaksudkan untuk mewakili secara statistik pola framing di seluruh 802 artikel. Ketiga teks terpilih menyajikan kompleksitas narasi, kekayaan data, serta kedalaman isu yang tinggi, sehingga memadai untuk membedah konstruksi reputasi institusi secara mendalam. Berita yang dianalisis menggunakan model framing Robert N. Entman.Dalam menganalisis konstruksi berita dan penyampaian pesan di media massa, pendekatan analisis framing Robert N. Entman memberikan kerangka kerja konseptual yang komprehensif. Framing didefinisikan sebagai proses memilih beberapa aspek dari realitas yang dirasakan dan membuatnya lebih menonjol dalam teks komunikasi, sedemikian rupa sehingga mempromosikan definisi masalah, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan rekomendasi perlakuan tertentu (Entman, 1993, hlm. 52).

Robert N. Entman menegaskan bahwa peninjauan teks media melalui penekanan (*salience*) dan penyeleksian (*selection*) mampu mengarahkan cara pandang audiens terhadap suatu peristiwa. Dalam praktiknya, kerangka Entman membedah teks media ke dalam empat elemen utama:

1. **Define Problems:** Mengidentifikasi isu atau peristiwa apa yang sedang disajikan dan nilai apa yang dipertaruhkan dari sudut pandang media.
2. **Diagnose Causes:** Mendiagnosis aktor atau faktor penyebab utama yang memicu atau bertanggung jawab atas timbulnya masalah tersebut.
3. **Make Moral Judgments:** Memberikan evaluasi atau penilaian moral terhadap tindakan para aktor yang terlibat dalam peristiwa.
4. **Treatment Recommendation :** Menawarkan, membenarkan, atau merumuskan solusi dan tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Melalui empat dimensi ini, analisis framing Robert N. Entman tidak sekadar melihat struktur bahasa secara tekstual, melainkan juga membongkar ideologi, pembentukan opini publik, serta relasi kuasa yang tersembunyi di balik pemberitaan media (Entman, 2007, hlm. 164).

Melalui integrasi keempat elemen Robert N. Entman, Terdapat temuan data dan analisis perangkat framing di atas, portal berita resmi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta cenderung menerapkan pembingkaian positif. Praktik ini sejalan dengan kecenderungan jurnalisme kehumasan (*public relations journalism*) yang menitikberatkan pada pengemasan pesan secara selektif (*message spinning*) untuk menonjolkan pencapaian serta aspek-aspek positif organisasi (De Semir, 2010; Pfarrer et al., 2010). Pola pembingkaian yang konsisten ini mengindikasikan adanya upaya terencana dari pengelola media dalam membangun citra positif dan membentuk persepsi publik secara terarah guna mengukuhkan reputasi institusi. sebagai pusat keunggulan perguruan tinggi Islam. Berikut ini merupakan 3 kategori berita yang paling banyak diterbitkan pada website resmi UIN Jakarta. **Berita Pertama Kategori Kegiatan Kampus - 'PBAK 2025: UIN Jakarta Sosialisasi Program Green Campus dan Pencegahan Kekerasan Seksual untuk Mahasiswa Baru'**

Gambar 1. Dokumentasi Acara PBAK 2025



Sumber: Website UIN Jakarta News
https://uinjkt.ac.id/id/pbak-2025-uin-jakarta-sosialisasi-program-green-campus-dan-pencegahan-kekerasan-seksual-untuk-mahasiswa-baru

Perangkat Framing Robert N. Entman	**Temuan Analisis**
Define Problems	PBAK dibingkai sebagai pembekalan strategis bagi mahasiswa baru untuk membentuk karakter, meningkatkan kepedulian lingkungan, serta mencegah kekerasan seksual.
Diagnose Causes	Mahasiswa baru dipandang membutuhkan pembekalan mengenai budaya akademik, kesehatan, Green Campus, dan pencegahan kekerasan seksual sebelum memasuki dunia perkuliahan.
Make Moral Judgement	UIN Jakarta menekankan nilai integritas, kepedulian lingkungan, kesehatan, dan terciptanya kampus yang aman serta nyaman bagi seluruh mahasiswa.
Treatment Recommendation	Solusi diwujudkan melalui penyelenggaraan PBAK yang menghadirkan berbagai materi pembekalan serta melibatkan berbagai unit universitas untuk mendukung kesiapan mahasiswa baru.

1. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Pada berita ini, pendefinisian masalah (*define problems*) langsung terlihat sejak judul dan teras berita (*lead*). Fokus narasi tidak hanya menyampaikan peristiwa pelaksanaan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) 2025 sebagai agenda rutin, tetapi secara spesifik menonjolkan komitmen kelembagaan dalam sosialisasi program *Green Campus* serta upaya pencegahan kekerasan seksual bagi mahasiswa baru. Penggunaan diksi seperti "Sosialisasi Program *Green Campus*" dan

"Pencegahan Kekerasan Seksual" mengarahkan pembaca untuk memandang peristiwa ini sebagai ruang edukasi strategis dan pembentukan nilai kepedulian lingkungan serta ruang aman di lingkungan kampus. pada tahap ini Website UIN Jakarta News mendefinisikan persoalan utama yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dalam berita ini, persoalan utama bukan sekadar pelaksanaan PBAK, melainkan pentingnya pembekalan mahasiswa baru agar siap memasuki kehidupan akademik yang berintegritas, sehat, peduli lingkungan, dan bebas dari kekerasan seksual. Hal tersebut terlihat pada paragraf pembuka yang menjelaskan bahwa PBAK merupakan kegiatan sosialisasi yang diikuti ribuan mahasiswa baru sebagai bagian dari pengenalan budaya akademik. Media juga memilih untuk lebih banyak menampilkan materi Green Campus dan pencegahan kekerasan seksual dibanding aspek seremonial kegiatan. Pilihan ini menunjukkan bahwa PBAK dibingkai sebagai media pembentukan karakter mahasiswa, bukan sekadar orientasi kampus.

2. Diagnose Causes (Penyebab Masalah)

Pada poin ini, media menunjukkan ‘apa’ atau ‘siapa’ yang dianggap menjadi penyebab munculnya persoalan. Pada berita ini, ditemukan bahwa persoalan ada pada kebutuhan mahasiswa baru untuk mengetahui dan memahami mengenai kehidupan akademik serta tantangan yang akan dihadapi selama menjadi mahasiswa, ditandai dengan UIN Jakarta yang menghadirkan berbagai materi pengenalan seperti budaya akademik, Green Campus, kesehatan dan stamina prima, layanan kesehatan umum, dan pencegahan kekerasan seksual melalui unit Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA). Pada perangkat *diagnose causes*, media mengonstruksi dua faktor utama yang menjadi penyebab krusial dilaksanakannya sosialisasi ini. Pertama, kebutuhan adaptasi kehidupan akademik dan penguatan kesadaran ekologis (*Green Campus*) bagi mahasiswa baru agar mampu menyelaraskan diri dengan nilai-nilai kampus serta arah pembangunan peradaban yang berkelanjutan. Kedua, urgensi mitigasi dan penciptaan ruang aman kampus dari risiko kekerasan seksual yang memerlukan pemahaman komprehensif mengenai bentuk pelanggaran, prosedur pelaporan, hingga layanan pendampingan. Keberadaan faktor penyebab ini dibuktikan secara tekstual melalui penetapan narasumber otoritatif yang membawakan materi spesifik. Media memperkuat diagnosis masalah tersebut dengan menghadirkan Kepala Biro AAKK, Dr. Hj. Sri Ilham Lubis, Lc., M.Pd., guna menekankan kesiapan pemahaman aturan akademik; Kepala Pusat *Green Campus*, Prof. Dr. Hendrawati, M.Si., untuk mengedukasi penguatan ekosistem ramah lingkungan; Direktur RS Haji, dr. Buyung Berli, serta Direktur RS UIN Jakarta, dr. Ria Katarin Adiarsih, MKK., terkait kesiapan fisik dan pemanfaatan fasilitas kesehatan; serta Kepala Pusat PSGA, Dr. Hj. Wiwi Siti Sajaroh, M.Ag., yang secara khusus merespons akar masalah kekerasan seksual melalui materi bertajuk “Kampus Aman, Mahasiswa Nyaman”.

Make Moral Judgement (Penilaian Moral)

Pada berita ini, terlihat penunjukan moral pada kegiatan PBAK 2025 mahasiswa yang ideal digambarkan sebagai mahasiswa yang berintegritas, peduli dengan lingkungan, menjaga kesehatan, menghargai sesama dan menolak segala bentuk kekerasan seksual, selain itu, universitas digambarkan memiliki tanggung jawab moral untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat dan inklusif berkelanjutan. Hasil analisis ini diperkuat melalui kutipan langsung Ketua Panitia PBAK, Adinda Salsabila, yang menegaskan, “Mahasiswa masa kini untuk masa depan: Menebar cinta, merawat semesta” (UIN Jakarta News, 2025). Selain menjadi tema kegiatan, slogan tersebut menjadi nilai moral yang diulang sepanjang pemberitaan. Adapun penempatan materi Green Campus dan pencegahan kekerasan seksual pada akhir berita yang memperkuat citra bahwa kedua isu tersebut bagian dari komitmen institusi.

3. Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)

Pada tahap analisis ini, media menunjukkan solusi yang ditawarkan yakni dengan mengikuti seluruh rangkaian PBAK dengan memahami budaya akademik, menerapkan gaya hidup sehat, mendukung program Green Campus, memanfaatkan fasilitas kampus dan memahami mekanisme pencegahan dan pelaporan kekerasan seksual melalui PSGA. Penulis menekankan melalui kegiatan PBAK ini merupakan langkah awal menjadi mahasiswa ideal.

UIN Jakarta melalui media pemberitaan juga menunjukkan pembingkaian bahwa keberhasilan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga kepatuhan terhadap nilai yang dibangun oleh universitas.

Berdasarkan keempat perangkat framing Robert N. Entman, pemberitaan ini menunjukkan bahwa Website UIN Jakarta News Official tidak hanya menginformasikan pelaksanaan PBAK sebagai agenda tahunan, tetapi juga mengonstruksi kegiatan tersebut sebagai representasi komitmen institusi dalam membentuk mahasiswa yang berintegritas, sehat, peduli lingkungan, dan memiliki kesadaran terhadap pencegahan kekerasan seksual. Penonjolan isu Green Campus dan kampus aman melalui pilihan narasumber, tema materi, serta kutipan yang digunakan memperlihatkan upaya media institusi membangun citra UIN Jakarta sebagai universitas yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembangunan karakter, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sivitas akademika melalui kegiatan kampus.

Berita Kedua Kategori Informasi - 'UIN Jakarta Tegaskan Legalitas Yayasan dan Pengamanan Aset Negara Bernilai Ratusan Miliar Rupiah'

Gambar 2. Dokumentasi Acara Konferensi Pers



Sumber: Website UIN Jakarta News
https://uinjkt.ac.id/id/uin-jakarta-tegaskan-legalitas-yayasan-dan-pengamanan-aset-negara-bernilai-ratusan-miliar-rupiah

Perangkat Framing Robert N. Entman	**Temuan Analisis**
Define Problems	Polemik mengenai konflik di Sekolah Pembangunan Pamulang tidak hanya dipandang sekadar sebagai pertikaian antara UIN

	Jakarta dan manajemen sekolah, tetapi lebih sebagai isu legalitas pengelolaan yayasan, pengaturan aset negara, serta tanggung jawab institusional UIN Jakarta.
Diagnose Causes	Permasalahan yang muncul disebabkan oleh perbedaan interpretasi dan pernyataan tentang legalitas yayasan serta kontrol dan pengelolaan sumber daya pendidikan. UIN Jakarta berpendapat bahwa pihak yang melakukan penghalangan tidak memiliki landasan hukum atau posisi hukum terhadap aset yang dipermasalahkan.
Make Moral Judgement	UIN Jakarta ditampilkan sebagai lembaga yang melaksanakan perintah hukum, melindungi kekayaan negara, dan berusaha untuk mempertahankan pengelolaan yayasan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Di sisi lain, pernyataan dari pihak lain yang tidak didukung oleh dokumen hukum dianggap sebagai hal yang harus dipertanyakan keabsahannya.
Treatment Recommendation	Penyelesaian diarahkan melalui langkah yuridis dan prosedural sesuai peraturan perundang-undangan, pengamanan aset negara, penataan tata kelola yayasan, serta penyerahan persoalan kepada mekanisme hukum dan pemerintah agar keberlangsungan layanan pendidikan tetap terjamin.

Analisis terhadap berita ini menitikberatkan pada aspek konstruksi teks media. Perlu ditegaskan bahwa kajian ini berfokus sepenuhnya pada strategi pembingkaian (*framing*) dan pilihan diksi yang digunakan oleh portal berita resmi institusi, serta tidak dimaksudkan untuk menilai, menguji, atau mengambil posisi atas kebenaran substansi hukum dari pihak-pihak yang bersengketa.

1. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Mengacu pada elemen *Define Problems*, tulisan ini menggambarkan isu utama tidak hanya sebagai peristiwa kericuhan yang berlangsung di Sekolah Pembangunan Pamulang, melainkan juga berkaitan dengan legitimasi pengelolaan yayasan, status aset pendidikan, serta kekuasaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam mengelola dan mengamankan aset tersebut. Hal ini terlihat jelas pada paragraf pertama yang menggambarkan adanya pergelutan antara UIN Jakarta dan pengelola sekolah, namun segera setelah itu, berita berfokus pada tujuan kedatangan tim UIN, yaitu untuk melakukan visitasi serta sosialisasi terkait perubahan pengurus yayasan.

Kerangkanya semakin jelas ketika laporan menekankan penjelasan tentang perubahan kepengurusan yayasan yang dinyatakan telah resmi dicatat dalam Administrasi Hukum Umum (AHU) Kementerian Hukum sebagai pokok informasi. Laporan juga menyoroti status tanah dan aset sekolah sebagai Barang Milik Negara (BMN) yang disebutkan sudah bersertifikat dan terdaftar dalam sistem administrasi aset negara. Dengan demikian, konflik yang sebelumnya bisa dipahami sebagai keributan antara dua belah pihak, kemudian didefinisikan sebagai isu hukum dan pengelolaan institusi. Penekanan pada aspek legalitas ini memperlihatkan bahwa berita tersebut tidak memberikan porsi besar pada urutan peristiwa kericuhan atau sudut pandang dari pengelola sekolah, tetapi lebih banyak menghadirkan

penjelasan dari UIN Jakarta mengenai alasan serta dasar tindakan institusi tersebut. Dengan cara penyajian ini, isu utama yang diangkat adalah perlunya memastikan bahwa pengelolaan yayasan dan aset pendidikan dilakukan sesuai dengan legalitas, kewenangan, serta regulasi administrasi negara.

2. Diagnose Causes (Penyebab Masalah)

Pada elemen diagnosis penyebab, media menganalisis asal mula masalah melalui perbedaan terkait pengelolaan yayasan dan penguasaan aset pendidikan. Berita ini menyoroti perubahan kepengurusan yayasan sebagai alasan utama yang diambil UIN Jakarta untuk membenarkan langkah-langkah yang diambilnya. Prof. Imam Subchi, Wakil Rektor II UIN Jakarta, mengungkapkan bahwa perubahan kepengurusan telah terdaftar di AHU pada tanggal 13 Mei dan memiliki kekuatan hukum yang mengikat. Selain isu mengenai kepengurusan, sumber konflik juga dihubungkan dengan status aset yang ada di area sekolah. Berita secara spesifik menguraikan bahwa tanah dan aset ini disebut sebagai BMN yang sudah memiliki sertifikat resmi serta terdaftar dalam SIMAN dan SIMAK-BMN. Penjelasan tersebut digunakan untuk mendukung argumen bahwa UIN Jakarta bertanggung jawab untuk memastikan aset tersebut dikelola sesuai dengan kepemilikan hukum yang sah.

Sumber masalah kemudian didukung oleh narasi mengenai penghadangan yang terjadi terhadap delegasi UIN Jakarta saat mereka melakukan inspeksi langsung. Dalam berita, Imam Subchi menyebut bahwa kelompok yang menghalangi dianggap tidak memiliki dasar hukum atau legal standing terhadap aset yang menjadi sengketa. Dengan kata lain, sumber masalah dalam laporan berita ini lebih diarahkan pada adanya pihak yang dianggap menghambat tindakan UIN Jakarta, meskipun UIN mengklaim memiliki dasar hukum untuk melakukan pemeriksaan serta melindungi aset. Framing mengenai alasan masalah juga diperkuat oleh kehadiran sejumlah tokoh yang berasal dari dalam UIN Jakarta, seperti Wakil Rektor II, kuasa hukum UIN, kuasa hukum Rektor UIN Jakarta, dan Ketua Dewan Pembina Yayasan. Dominasi narasumber ini menjadikan penjelasan tentang asal muasal konflik lebih banyak dibangun dari sudut pandang institusi UIN Jakarta, terutama melalui argumen terkait legalitas dan administrasi negara.

3. Make Moral Judgement (Penilaian Moral)

Pada perangkat *make moral judgement*, berita menyusun penilaian bahwa tindakan UIN Jakarta merupakan bagian dari tanggung jawab institusi dalam melaksanakan ketentuan hukum, menjaga aset negara, dan memastikan bahwa pengelolaan pendidikan berjalan dengan cara yang transparan dan bertanggung jawab. UIN Jakarta tidak hanya digambarkan sebagai entitas yang mendukung kepentingan lembaganya, namun sebagai sebuah institusi yang menjalankan kewajiban untuk melindungi aset negara yang diperkirakan bernilai ratusan miliar rupiah.

Penilaian ini didukung oleh pernyataan Imam Subchi yang menyatakan bahwa langkah-langkah pengamanan aset adalah langkah lanjutan dari rekomendasi BPK dan Inspektorat Jenderal. Penggunaan referensi pada lembaga pengawasan negara dalam laporan menambah legitimasi untuk tindakan UIN Jakarta, karena isu ini tidak hanya dilihat dari sudut pandang kepentingan internal universitas, tetapi juga sebagai bagian dari kepatuhan terhadap mekanisme pengawasan negara.

Framing moral juga terlihat dari pernyataan kuasa hukum Rektor UIN Jakarta, Sholeh, yang menyebutkan, "UIN bukan hanya merasa benar, tetapi UIN adalah benar. " Kutipan ini menjadi elemen penting dalam membangun posisi moral UIN Jakarta sebagai pihak yang percaya bahwa aksinya didukung oleh dasar hukum yang sah. Di sisi lain, pihak yang mengklaim posisi sebagai pengurus atau Ketua Dewan Pembina Yayasan digambarkan perlu membuktikan legalitas serta dasar hukum dari klaim yang mereka buat.

Di bagian akhir, nilai moral yang kembali diangkat adalah transparansi, akuntabilitas, patuh

terhadap peraturan, serta keberlangsungan layanan pendidikan untuk masyarakat. Oleh karena itu, berita tersebut membangun citra UIN Jakarta sebagai lembaga yang secara moral bertanggung jawab untuk menjaga pengelolaan pendidikan dan aset negara sejalan dengan hukum yang berlaku.

4. Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)

Pada elemen *treatment recommendation*, solusi yang disajikan dalam berita tidak berfokus pada penyelesaian sengketa dengan pendekatan interpersonal, tetapi melalui jalur hukum, administratif, dan lembaga. UIN Jakarta menyatakan akan melakukan perlindungan terhadap aset negara dengan langkah-langkah hukum dan prosedural yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Rekomendasi penyelesaian juga tercermin pada penekanan pentingnya memastikan kepengurusan yayasan memiliki legalitas yang dibuktikan dengan dokumen resmi yang sudah disetujui oleh pemerintah. Dalam hal ini, penyelesaian masalah diarahkan pada verifikasi dan pengakuan terhadap dokumen hukum, status kepengurusan, serta dasar kewenangan dari masing-masing pihak. Selain itu, berita tersebut menunjukkan bahwa UIN Jakarta akan tetap mengedepankan peningkatan kualitas pendidikan, integrasi manajemen yayasan, dan perlindungan aset negara. Dengan demikian, penyelesaian ini tidak hanya bertujuan untuk menghentikan kontroversi, tetapi juga untuk menjamin kelangsungan pengelolaan lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan tersebut. Dengan kerangka ini, media institusi memberikan pandangan bahwa solusi dari kontroversi tidak berasal dari debat terbuka di antara pihak-pihak terkait, tetapi dengan mengembalikan masalah pada legalitas formal, mekanisme pemerintah, pengawasan negara, dan prosedur hukum yang berlaku.

Berdasarkan keempat perangkat framing Robert N. Entman, pemberitaan mengenai insiden di Sekolah Pembangunan Pamulang menunjukkan bahwa Website UIN Jakarta News tidak semata-mata memberitakan kericuhan sebagai peristiwa konflik, tetapi mengonstruksinya sebagai persoalan legalitas kelembagaan, tata kelola yayasan, dan tanggung jawab UIN Jakarta dalam mengamankan aset negara.

Pada aspek Define Problems, fokus utama bergeser dari insiden kerusuhan ke isu legalitas pengelolaan yayasan dan status aset. Pada aspek Diagnosa Penyebab, konflik dihubungkan dengan adanya perbedaan klaim mengenai kewenangan dalam pengelolaan yayasan dan aset, serta adanya penghadangan terhadap delegasi UIN Jakarta. Selanjutnya, lewat Penilaian Moral, UIN Jakarta diberitakan sebagai lembaga yang melaksanakan amanat hukum, melindungi aset negara, dan mempertahankan sistem pendidikan yang transparan serta akuntabel. Sementara itu, Rekomendasi Penanganan ditujukan untuk penyelesaian melalui jalur hukum, prosedural, dan administratif sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan framing ini, media institusi memberikan persepsi bahwa solusi dari masalah bukanlah melalui diskusi terbuka antar pihak, tetapi dengan mengembalikan isu kepada legalitas formal, mekanisme pemerintah, pengawasan negara, dan prosedur hukum yang ada.

Pencantuman narasumber dari kalangan pimpinan UIN Jakarta, penasihat hukum, serta individu yang memiliki jabatan di yayasan ini memperkuat argumen yang ada. Pilihan kutipan terkait legalitas AHU, status BMN, saran dari BPK dan Inspektorat Jenderal, serta kewajiban untuk menjaga kelangsungan layanan pendidikan secara berkelanjutan membantu pembaca memaknai langkah yang diambil oleh UIN Jakarta sebagai bagian dari tanggung jawab hukum dan kelembagaan.

Dengan demikian, framing institusi yang dibentuk melalui laporan ini menjadikan UIN Jakarta sebagai organisasi yang sah, memiliki otoritas, bertanggung jawab atas aset negara, serta berkomitmen pada pengelolaan pendidikan yang jelas dan bisa dipertanggungjawabkan. framing ini juga menunjukkan sifat jurnalisme institusi, di mana pemberitaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, melainkan sekaligus memberikan penjelasan dan pembelaan terhadap posisi UIN Jakarta di tengah berbagai polemik yang terjadi.

Temuan ini juga memunculkan pertanyaan kritis mengenai sejauh mana praktik jurnalisme institusi pada kasus ini selaras dengan prinsip keberimbangan (*cover both sides*) yang lazim menjadi tolok ukur jurnalistik profesional. Ketiadaan kutipan langsung dari pihak pengelola Sekolah Pembangunan Pamulang atau Ketua Dewan Pembina Yayasan yang justru menjadi pihak tergugat dalam narasi berita menunjukkan bahwa *framing* di sini tidak sekadar menonjolkan aspek tertentu dari realitas (selection dan salience dalam pengertian Entman), tetapi berpotensi menghasilkan representasi satu arah (one-sided narrative). Sejalan dengan peringatan Vos (2019) bahwa pendekatan *journalism as institution* tidak dimaksudkan untuk membenarkan praktik institusi, melainkan membuka ruang kritis terhadapnya, temuan ini sebaiknya dibaca sebagai indikasi ketegangan struktural antara fungsi PIH sebagai *representasi hukum* institusi dan fungsi jurnalistik sebagai penyampai informasi yang berimbang

Berita Ketiga Kategori Kerja Sama - 'Perkuat Peradilan Agama di Tanah Air, Mahkamah Agung RI dan UIN Jakarta Teken Kerja Sama'

Gambar 3. Penandatanganan MoU di Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung RI



Sumber : Website UIN Jakarta News, 2025, diakses pada 20 Juli 2026
https://uinjkt.ac.id/id/perkuat-peradilan-agama-di-tanah-air-mahkamah-agung-ri-dan-uin-jakarta-teken-kerja-sama#

Perangkat Framing Robert N. Entman	**Temuan Analisis**
Define Problems	Tantangan dalam memperkuat peradilan agama di Indonesia serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan karir bagi mahasiswa hukum syariah agar relevan dengan kebutuhan lembaga peradilan modern.
Diagnose Causes	Adanya kebutuhan sinergi berkelanjutan antara perguruan tinggi sebagai penyedia SDM dan Mahkamah Agung sebagai peluang karir bagi mahasiswa hukum, guna menyelaraskan teori akademik dengan praktik nyata peradilan.
Make Moral Judgement	Pentingnya kolaborasi antara lembaga akademik dan yudikatif untuk membangun integritas, profesionalisme, serta komitmen bersama dalam memberikan pelayanan hukum yang adil bagi masyarakat.

Treatment Recommendation	UIN Jakarta dan Ditjen Badilag Mahkamah Agung RI menandatangani nota kesepahaman (MoU) yang mencakup pengembangan riset, magang, analisis kebijakan, hingga program pengabdian masyarakat.

1. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Berdasarkan perangkat *Define Problems*, Website UIN Jakarta News mendefinisikan persoalan utama bukan sekadar seremoni penandatanganan dokumen, melainkan urgensi penguatan kapasitas kelembagaan peradilan agama. Hal ini terlihat sejak kalimat pembuka (lead) berita yang menulis bahwa Mahkamah Agung RI "resmi menggandeng UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam memperkuat kapasitas peradilan agama di Indonesia". Pemilihan frasa "memperkuat kapasitas" pada lead alih-alih sekadar "menjalin kerja sama" atau "menandatangani MoU". Frasa ini menunjukkan bahwa media sejak awal membingkai peristiwa ini sebagai respons terhadap kebutuhan struktural, bukan formalitas administratif semata. Judul berita sendiri, *"Perkuat Peradilan Agama di Tanah Air, Mahkamah Agung RI dan UIN Jakarta Teken Kerja Sama"*, mengulang kata kunci "perkuat" di posisi paling depan, yang secara framing berfungsi sebagai *headline* penonjol (salience) untuk mengarahkan pembaca pada persoalan penguatan sistem, bukan pada aktor atau seremoni.

2. Diagnose Causes (Perkiraan Penyebab Masalah)

Pada perangkat ini, teks berita menunjukkan penyebab kebutuhan kerja sama melalui kutipan langsung Dirjen Badilag MA, Muchlis, yang menyatakan bahwa kehadiran inovasi e-Court dan e-Litigation "telah mengubah hukum acara dari konvensional ke digital", sehingga hal ini menjadi "tantangan sekaligus peluang bagi dunia akademik". Kutipan ini menjadi bukti tekstual bahwa penyebab persoalan yang dikonstruksi bukan semata kesenjangan teori-praktik secara umum, melainkan secara spesifik transformasi digital dalam proses peradilan yang menuntut penyesuaian kurikulum dan riset akademik. Penempatan kutipan naratif ini tepat setelah pengenalan tokoh Rektor dan Dirjen Badilag memperkuat pola framing bahwa solusi atas persoalan digitalisasi peradilan membutuhkan keterlibatan langsung pemangku kebijakan dari kedua institusi, bukan hanya staf teknis.

3. Make Moral Judgement (Penilaian Moral)

Penilaian moral dalam berita ini terlihat dari kutipan Rektor UIN Jakarta, Asep Jahar, yang menegaskan kesiapan institusinya "menjadi mitra positif bagi pengembangan kelembagaan masing-masing". Diksi "mitra positif" dipilih untuk menonjolkan posisi setara (bukan hierarkis) antara lembaga akademik dan yudikatif, sekaligus menyiratkan tanggung jawab moral bersama dalam pengembangan kelembagaan. Hal ini diperkuat lebih lanjut oleh pernyataan Rektor yang berharap kerja sama dapat memperkuat "manajemen organisasi berbasis tata kelola yang baik", yang secara implisit menempatkan *good governance* sebagai nilai moral yang dijunjung kedua institusi dalam kerja sama ini.

4. Treatment Recommendation (Rekomendasi Penyelesaian)

Solusi konkret yang ditawarkan tergambar dari pernyataan Dekan FSH, Muhammad Maksum, yang menyebut kerja sama ini akan memperkuat "kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja" di sektor hukum dan peradilan agama. Selain itu, berita juga merinci ruang lingkup solusi secara eksplisit, mencakup "pendidikan dan pengajaran", "penelitian, riset dan inovasi", serta "pemagangan dosen, mahasiswa dan tenaga pendidik" sebagaimana disebutkan dalam paparan ruang lingkup perjanjian kerja sama. Perincian ruang lingkup yang eksplisit ini bukan sekadar pernyataan

normatif soal "kolaborasi" menjadi bukti tekstual bahwa media membingkai solusi sebagai langkah yang terukur dan dapat diimplementasikan, bukan sekadar komitmen simbolis.

Berdasarkan keempat perangkat framing Robert N. Entman, pemberitaan ini menunjukkan bahwa Website UIN Jakarta Official tidak hanya menginformasikan agenda penandatanganan kerja sama sebagai kegiatan rutin, melainkan memberitakan peristiwa tersebut sebagai representasi komitmen institusi dalam mendukung pembaharuan hukum dan peradilan di Indonesia. Penonjolan aspek penguatan SDM, riset kebijakan, serta integrasi akademik melalui pilihan narasumber pimpinan dan materi kesepakatan memperlihatkan upaya media institusi dalam membangun citra UIN Jakarta sebagai universitas yang berdampak nyata bagi penguatan lembaga negara dan penegakan hukum di tanah air.

Implikasi Hasil Analisis Framing terhadap Reputasi Universitas

Hasil analisis framing terhadap pemberitaan Website UIN Jakarta News Official menunjukkan bahwa pembingkaian yang dilakukan tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga menjadi strategi komunikasi institusi dalam membangun dan memperkuat reputasi UIN Jakarta. Melalui pemilihan isu, narasumber, penonjolan nilai, serta solusi yang ditawarkan, setiap pemberitaan mengarahkan pembaca untuk memahami berbagai peristiwa dari sudut pandang institusi. Dengan demikian, berita yang dipublikasikan tidak hanya merepresentasikan fakta, tetapi juga membentuk persepsi publik mengenai identitas dan kredibilitas UIN Jakarta.

Temuan ini mengonfirmasi pandangan tentang jurnalisme institusi (*journalism as institution*) sebagaimana dikemukakan oleh Vos (2019), di mana media internal universitas tidak lagi diposisikan sekadar sebagai penyampai informasi yang netral, melainkan bertindak sebagai aktor strategis yang memproduksi makna dan melegitimasi eksistensi kelembagaannya.

Lebih lanjut, artikel ini mendialogkan temuan tersebut dengan konsep korporasi berita (*corporate newsroom*) dan jurnalisme merek (*brand journalism*). Melalui konsep ini, artikel ini mengonfirmasi bahwa ruang redaksi institusi pendidikan modern memang beroperasi layaknya media korporasi yang secara sadar memproduksi narasi positif untuk menjaga stabilitas citra merek organisasi. Namun demikian, artikel ini memperluas pemahaman teoretis tersebut dengan menunjukkan bahwa dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam negeri, *brand journalism* tidak hanya bertujuan untuk keuntungan komersial, melainkan diarahkan untuk memperkuat legitimasi tata kelola, tanggung jawab sosial, dan akuntabilitas publik.

Di sisi lain, temuan ini juga membantah pandangan konvensional yang menganggap media kampus sekadar menjadi corong birokrasi yang pasif; sebaliknya, media institusi terbukti aktif membingkai isu secara politis dan strategis guna mereduksi potensi krisis reputasi. Namun, efektivitas strategis ini juga perlu ditimbang dari sisi kepentingan publik atas informasi yang berimbang, terutama pada pemberitaan yang menyangkut kepentingan negara dan pihak eksternal yang bersengketa dengan institusi sebuah ketegangan yang melekat pada karakter jurnalisme institusi itu sendiri, dan bukan sesuatu yang dapat diselesaikan hanya dengan menilai efektivitas pembingkaiannya.

Hal ini terlihat nyata pada setiap kategori pemberitaan. Pada kategori kegiatan kampus, pemberitaan mengenai Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) membangun citra UIN Jakarta sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan akademik, tetapi juga memiliki komitmen terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Penonjolan isu *Green Campus*, kesehatan, dan pencegahan kekerasan seksual memperlihatkan bahwa UIN Jakarta berupaya menghadirkan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, serta berkelanjutan. Framing tersebut memperkuat persepsi bahwa universitas memiliki kepedulian terhadap aspek akademik maupun sosial sebagai bagian dari tanggung jawab institusi. Hal ini sejalan dengan gagasan Reese (2022) mengenai

institusi jurnalisme, di mana ruang redaksi internal berfungsi untuk mengartikulasikan nilai-nilai inti organisasi dan merawat hubungan yang harmonis dengan sivitas akademika.

Pada kategori informasi, pemberitaan mengenai legalitas yayasan dan pengamanan aset negara membangun reputasi UIN Jakarta sebagai institusi yang menjunjung tinggi hukum, tata kelola yang baik (*good governance*), serta akuntabilitas dalam menjalankan kewenangannya. Fokus pemberitaan yang menitikberatkan pada dasar hukum, legalitas administrasi, dan perlindungan aset negara menunjukkan upaya media institusi dalam memberikan legitimasi institusional (*institutional legitimacy*) terhadap tindakan yang dilakukan universitas. Pilihan narasumber yang didominasi oleh pimpinan universitas dan penasihat hukum semakin memperkuat citra UIN Jakarta sebagai lembaga yang bertindak berdasarkan regulasi dan mekanisme hukum yang berlaku.

Sementara itu, pada kategori kerja sama, pemberitaan mengenai penandatanganan nota kesepahaman antara UIN Jakarta dan mitra strategis membingkai universitas sebagai institusi yang aktif menjalin kolaborasi luas. Penekanan pada pengembangan sumber daya manusia, riset, program magang, dan peningkatan kualitas Tridharma menunjukkan bahwa kerja sama diposisikan sebagai bentuk kontribusi nyata UIN Jakarta terhadap kemajuan dunia pendidikan dan masyarakat. Framing tersebut memperkuat citra universitas sebagai perguruan tinggi yang memiliki jejaring luas, relevan dengan kebutuhan zaman, serta mampu menghasilkan dampak positif di luar lingkungan kampus. Hal ini memperluas pemahaman bahwa jurnalisme institusi tidak hanya berfokus pada urusan internal, melainkan juga berfungsi sebagai alat komunikasi strategis institusional.

Secara keseluruhan, pemberitaan tersebut memperlihatkan adanya pola framing yang konsisten. Website UIN Jakarta News Official cenderung memilih isu yang mampu menunjukkan peran, tanggung jawab, serta kontribusi institusi. Narasumber yang ditampilkan sebagian besar berasal dari pimpinan universitas maupun mitra resmi sehingga memperkuat legitimasi informasi yang disampaikan. Selain itu, nilai-nilai seperti integritas, profesionalisme, kolaborasi, akuntabilitas, keberlanjutan, dan pelayanan kepada masyarakat terus dihadirkan sebagai pesan utama dalam setiap pemberitaan. Konsistensi tersebut menunjukkan bahwa media institusi menjalankan fungsi strategis dalam membangun identitas dan reputasi organisasi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa praktik jurnalisme institusi pada Website UIN Jakarta News Official berperan sebagai instrumen komunikasi strategis yang mendukung pembentukan reputasi universitas, sekaligus memperkuat literatur mengenai pentingnya penguatan *brand journalism* di era modern. Reputasi tersebut dibangun melalui pemberitaan yang secara konsisten menampilkan UIN Jakarta sebagai perguruan tinggi yang berintegritas, taat pada hukum, peduli terhadap lingkungan dan sivitas akademika, serta mampu menjalin kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, framing yang dilakukan dalam setiap pemberitaan menjadi salah satu upaya institusi untuk membangun kepercayaan publik (*public trust*) sekaligus memperkuat citra positif UIN Jakarta di mata masyarakat.

HASIL WAWANCARA

Dengan hasil analisis framing Robert N. Entman, penulis menambahkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Pusat Unit Pusat Informasi Humas (PIH), Zaenal Muttaqin dan Jurnalis Mahasiswa, Aida Adha Siregar sebagai pelaksana dan praktisi penulisan berita pada website berita UIN Jakarta. Hasil wawancara dilampirkan untuk memperdalam, melengkapi, dan mengontekstualisasikan hasil analisis teks dengan pernyataan langsung dari pihak terkait.

> "Untuk pemberitaan itu dilakukan seoptimal mungkin ya, dengan mencakup aspek-aspek pemberitaan yang sifatnya prestasi, terus pencapaian UIN Jakarta, lalu kemudian juga apa namanya, kebijakan-kebijakan UIN Jakarta sendiri yang tentu saja di... yang tentu saja

> berdampak terhadap para stakeholder, terutama para mahasiswanya. Paling tidak, publik itu bisa mengetahui apa yang terjadi di lingkungan UIN Jakarta" (Z. Muttaqin, wawancara, 17 Juli 2026).

Melalui hasil wawancara Kepala Pusat Informasi dan Humas (PIH), Zaenal Muttaqin. Ia menjelaskan dan mengonfirmasi sesuai temuan pemberitaan di website UIN Jakarta cenderung bersifat tema pemberitaan prestasi, pencapaian UIN Jakarta termasuk kebijakannya yang dikategorikan menjadi berita informasi. Lalu, kategori berita kegiatan kampus yang representasikan dengan pernyataan 'publik bisa mengetahui apa yang terjadi di lingkungan UIN Jakarta.

Selain itu, dalam konteks jurnalisme institusi, dalam menghadapi beberapa tantangan, jika terkadang ada isu yang naik dan sensitif maka, Pusat Informasi dan Humas UIN Jakarta akan mengadakan konferensi pers. Kegiatan konferensi pers tercermin pada berita dengan kategori berita informasi.

> "Karena, antara tugas jurnalisme pada umumnya yang berlaku di media massa dengan yang di lingkungan pemerintah juga sebetulnya sama ya. hanya berbeda sudut pandang. Yang disebut sebagai good news itu apa, gitu. Kalau di media massa, mungkin good news... bad news is good news ya. Sementara kalau di humas, tentu saja karena kita punya kepentingan dalam hal branding, citra positif, maka good news is good news. Dan bad news itu sesuatu yang harus kita koreksi. Dan harus kita benahi. Bukan untuk ditampilkan, tapi untuk dikoreksi dan dibenahi. Dari perbedaan sudut pandang ini, kemudian kita mencoba untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar jurnalistik itu apa namanya, diberlakukan juga di dalam karya-karya informasi di UIN Jakarta. Tentu misalnya, hukum-hukum jurnalistik itu misalnya harus 5W+1H" (Z. Muttaqin, wawancara, 17 Juli 2026).

Pernyataan ini mengonfirmasi bahwa praktik jurnalisme institusi pada UIN Jakarta beroperasi dengan logika seleksi berita yang berbeda secara mendasar dari jurnalisme media massa konvensional: nilai berita tidak semata ditentukan oleh signifikansi peristiwa, melainkan juga oleh valensi dampaknya terhadap reputasi institusi. Sementara narasumber tetap mengklaim penerapan kaidah dasar jurnalistik (5W+1H) pada level teknis penulisan, pengakuan bahwa *bad news* secara sengaja tidak dipublikasikan menunjukkan bahwa prinsip kelengkapan informasi (completeness) dan independensi editorial, dua pilar penting jurnalistik profesional tidak sepenuhnya berlaku dalam konteks ini. Temuan ini memperkuat argumen bahwa jurnalisme institusi sesungguhnya beroperasi sebagai hibrida antara jurnalisme dan komunikasi korporat, sebagaimana disinggung oleh Vos (2019), ketimbang sebagai jurnalisme dalam pengertian normatif penuh.

Selain wawancara kepada Kepala Pusat PIH UIN Jakarta, informasi penelitian ini juga memberi pernyataan tentang sudut pandang pemberitaan di media website. Dalam peliputan di UIN Jakarta, Aida menerapkan prinsip jurnalistik dengan mengumpulkan data mendasar secara langsung seperti pada acara seminar atau kerjasama antar kedua belah pihak dengan cara wawancara. Meningkatkan tahapan verifikasi dan keberimbangan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) bersama pejabat kunci dari kedua belah pihak saat meliput kerja sama strategis atau berskala besar.

> "Biasanya kita udah ada arahan langsung yang harus diliput apa, salah satunya dari tema kegiatan. Kalau misalnya tema kegiatannya Perlindungan Perempuan dan Anak, oh berarti angle-nya bagaimana UIN Jakarta menciptakan kebijakan itu secara menyeluruh, gitu. Juga kalau misalnya kerjasama gitu, oh berarti angle-nya ya penguatan kerja sama. Jadi lebih ke penyesuaian kegiatan. Tentu harus tahu dulu ya, yang pertama yang mau diliput apa, siapa, topiknya apa, membahas mengenai apa" (A. Adha Siregar, wawancara, 20 Juli 2026).

Dalam proses liputan, *angle* berita berdasarkan arahan dan tema kegiatan, seperti memfokuskan isu kerjasama pada penguatan kemitraan yang berdampak nyata. Penerapan ini terlihat pada berita

penandatanganan MoU antara UIN Jakarta dan Mahkamah Agung RI, di mana *angle* yang diambil secara spesifik menyoroti komitmen penguatan sistem peradilan agama di Indonesia melalui penguatan SDM, riset, dan penyelarasan kurikulum hukum Islam.

Keterkaitan Data Berita dengan Hasil Wawancara (Zaenal & Aida)

Temuan analisis teks dikonfirmasi dan diperkaya secara signifikan oleh temuan empiris dari hasil wawancara dengan para pengelola berita PIH:

Sintesis Data: Sintesis data ini menggambarkan berlangsungnya proses *frame-building* sebagaimana dikonsepkan Scheufele (1999), yaitu bagaimana faktor organisasional dalam hal ini arahan tema liputan dari redaksi serta penyelarasan penonjolan isu dengan agenda rektorat membentuk frame media sebelum sampai ke pembaca. Pernyataan Zaenal dan Aida memperlihatkan alur kerja jurnalisme institusi yang sangat terencana. Aida di tingkat akar rumput/reportase mengekstrak fakta berorientasi dampak, sementara Zaenal di tingkat penyuntingan memastikan bahwa seleksi penonjolan *(prominence)* selaras dengan visi rektorat dan agenda reputasi jangka panjang UIN Jakarta. Dengan demikian, temuan wawancara ini melengkapi analisis framing Entman (1993) yang berfokus pada level teks, dengan menunjukkan mekanisme produksi frame di level organisasi media institusi.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik jurnalisme institusi pada Website UIN Jakarta News Official berfungsi secara strategis sebagai instrumen komunikasi untuk membangun dan memperkuat reputasi perguruan tinggi. Berdasarkan analisis frekuensi, pemberitaan didominasi oleh topik kegiatan kampus (36,03%), keterbukaan informasi (25,94%), dan kerja sama (16,21%) dari total 802 artikel. Melalui model framing Robert N. Entman, pemberitaan tersebut secara konsisten membingkai isu-isu strategis untuk menonjolkan nilai integritas, *Green Campus*, tata kelola hukum yang baik (*good governance*), serta kolaborasi, yang berimplikasi langsung pada penguatan kepercayaan publik (*public trust*). Secara teoretis, temuan ini mengonfirmasi konsep *journalism as institution* (Vos, 2019) dan memperluas konsep *brand journalism/corporate newsroom* dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berorientasi pada legitimasi tata kelola dan tanggung jawab sosial, sekaligus membantah anggapan bahwa media kampus bersifat pasif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena informan wawancara yang terbatas pada satu unit kerja internal (Pusat Informasi dan Humas). Keterbatasan ini paling relevan dipertimbangkan pada interpretasi terhadap Berita Kedua (kategori informasi mengenai sengketa Sekolah Pembangunan Pamulang), mengingat seluruh narasumber yang dikutip, baik dalam teks berita maupun dalam wawancara penelitian ini semua tampak berasal dari pihak UIN Jakarta. Dengan demikian, kesimpulan mengenai keberhasilan *framing* institusi dalam membangun legitimasi hukum pada kasus tersebut perlu dibaca sebagai representasi dari satu sisi perspektif institusional, bukan sebagai penilaian objektif atas kebenaran substansi sengketa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas jangkauan informan, memperbesar sampel artikel, serta menggunakan analisis framing yang lebih mendalam guna melihat variasi pembingkaian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Budhirianto, S. (2020). Transformasi pendekatan komunikasi publik pada humas pemerintah di era digital. Bunga Rampai: Media, Komunikasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi.

D'Angelo, P., & Kuypers, J. A. (Eds.). (2010). Doing news framing analysis: Empirical and theoretical perspectives. Routledge.

Dahlan, A. C. (2011). Hukum, profesi jurnalistik dan etika media massa. Jurnal Hukum, XXV(1).

Entman, R. N. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. Journal of Communication, 43(4).

Entman, R. N. (2003). Cascading activation: Contesting the White House's frame after 9/11. Political Communication, 20(4).

Entman, R. N. (2007). Framing bias: Media in the distribution of power. *Journal of Communication*, 57(1).

Irwan, M, & Misidawati, D. N. (2025). Peran media sosial dalam meningkatkan efektivitas public relation institusi pendidikan tinggi. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 12(6).

Kurniawan, A. (2024). Analisis eksistensi humas CRN TV sebagai media jurnalisme di Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), 13(2).

M, Indra. (2025). UIN Jakarta raih unit publikasi terbaik di kalangan PTKN pada Humas Kemenag Award 2025. UIN Jakarta News. [UIN Jakarta News]

Maisarah, M & Nurcahyani, D. (2025). Strategi komunikasi digital dalam meningkatkan citra institusi pendidikan di media sosial. Educate: Jurnal Pendidikan dan Sosial, 1(1).

Maulana, M., & Azwar. (2025). Industri pakaian bekas impor ilegal dalam framing pemberitaan media online CNBCIndonesia.com dan Kompas. Jurnal Studi Jurnalistik, 7(2), 1.

Mukaromah, A. Y. (2019). Publikasi pemberitaan dalam pembentukan citra lembaga. Islamic Communication Journal, 4(1).

Nasrullah, R. (2024). Jurnalisme digital: Pendekatan teknologi baru dalam teori dan praktik jurnalisme. Prenada Media Group.

Nurhidayah, A. E. (2022). Optimalisasi penggunaan media sosial dalam meningkatkan brand dan mutu pendidikan Islam melalui pendekatan manajemen pendidikan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2(2), 108.

Reese, S. D. (2022). The institution of journalism: Conceptualizing the press in a hybrid media system. Digital Journalism, 10(2).

Rusdiana, A. (2021). Organisasi lembaga pendidikan: Hand out mata kuliah organisasi lembaga pendidikan. Pustaka Tresna Bhakti Press Bandung, 4.

Scheufele, D. A. (1999). Framing as a theory of media effects. Journal of Communication, 49(1), 103–122.

UIN Jakarta News. (n.d.). UIN Jakarta News. (https://www.uinjkt.ac.id/index.php/en/category/news?)

Vos, T. P. (2019). *Journalism as institution.* Oxford Research Encyclopedia of Communication. Oxford University Press.